



Persepsi Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dessy Anggreiny Saragih¹, Dewi Tjhin², Dylmoon Hidayat³ ✉

Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Jakarta, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1411>

Dalam Pendidikan karakter Abstrak anak usia

Riwayat Artikel:

Diterima: 19/12/2021

Disetujui: 29/07/2022

Dipublikasikan: 31/07/2022

Kata Kunci:

Persepsi, Orang tua, Karakter, Anak Usia Dini, Kecerdasan Jamak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang persepsi orang tua dalam implementasi program pendidikan karakter anak usia dini di sekolah I CHAMPS ACADEMY selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 ini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey pada orang tua yang memiliki anak usia dini yang sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh sebagai responden dalam penelitian ini dan berjumlah 19 orang. Instrumen penelitian dikembangkan dari 4 indikator pendidikan karakter anak usia dini yaitu karakter spiritual, karakter moral, karakter sosial dan karakter kepedulian lingkungan. Indikator dikembangkan ke dalam 30 item pertanyaan. Angket pertanyaan dibagikan kepada responden melalui Google Form. Hasil penelitian dari keempat indikator penelitian ini adalah semuanya berada pada nilai persentase yang sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua dalam implementasi pendidikan karakter anak usia dini ini selama pembelajaran jarak jauh dalam kondisi yang sangat baik. Dari 15 nilai karakter yang ada, karakter yang telah diterapkan pada anak usia dini di sekolah I CHAMPS ACADEMY meliputi kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, rendah hati, dan peduli lingkungan. Semua karakter ini telah ditetapkan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah.

Abstract

The purpose of this study was to find out about the perceptions of parents in the implementation of early childhood character education programs at school I CHAMPS ACADEMY during distance learning during this covid-19 pandemic. The research uses a quantitative approach with survey research methods, parents who have early childhood who are taking distance learning as respondents in this study and totaling 19 people. The research instrument was developed from 4 indicators of early childhood character education, namely spiritual character, moral character, social character and environmental care character. The indicator is developed into 30 question items. Questionnaires were distributed to respondents via Google Forms. The results of the four research indicators are that all of them are at a very high percentage value and it means that it can be concluded that the perception of parents in the implementation of early childhood character education during distance learning is in very good condition. From the 15 values of characters, the following are implemented in early childhood at I CHAMPS ACADEMY school consists of honesty, discipline, tolerance and peace, confidence, independence, helping, cooperation, respect and politeness,



responsibility, hard work, humbleness, and care for environment. All of these characters have been applied well in learning at school.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

✉ Corresponding author : Dylmoon Hidayat
Address: Kota Wisata Pesona Florence H5 no 41, Cibubur
Email: echysarahpbe@gmail.com

e-ISSN 2655-6561
p-ISSN: 2655-657X

PENDAHULUAN

Adanya Covid 19 yang melanda di seluruh dunia, berdampak sangat besar dalam Pendidikan Indonesia. Kondisi ini menjadikan anak didik harus melakukan proses pembelajaran dari rumah secara online. Proses pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk menghindari meluasnya pertumbuhan virus Covid 19. Anak usia dini adalah usia yang cukup rentan dalam masa pandemik ini karena anak usia dini belum mendapatkan vaksinasi dan system kekebalan tubuhnya belum sempurna sehingga lebih mudah untuk terkena penyakit.

Pendidikan Karakter adalah hal utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak bertumbuh tidak hanya secara fisik dan akademik, tetapi karakternya juga sangat penting untuk bertumbuh. Karakter yang baik yang tertanam pada seorang anak dapat membuat seorang anak menjadi pribadi yang kuat dan berdampak positif pada lingkungan dan diri sendiri. Pendidikan karakter tidak boleh berhenti walalupun sedang masa pembelajaran jarak jauh. Jika ditiadakan, dikhawatirkan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya social emosionalnya tidak meningkat secara maksimal dan baik.

Proses pembelajaran jarak jauh dianggap tidak mudah terutama untuk anak usia dini, karena anak usia dini masih sangat membutuhkan kehadiran dan kedekatan dengan gurunya. Anak usia dini juga masih sangat aktif dan memiliki rentang perhatian yang sangat rendah. Ketika mendapatkan

pembelajaran jarak jauh, ini menjadi tantangan yang sangat besar untuk anak usia dini. Anak usia dini masih sangat aktif bergerak dan membutuhkan sentuhan langsung dari guru mereka.

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan secara tatap muka atau konvensional. Karakteristik tersebut ialah aktivitas fisik pengajar yang dipisahkan dengan pembelajar yang menjadikan keterbatasan proses pembelajaran dikarenakan tiada tatap muka secara langsung (Munir, 2012:8).

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Tujuan Pendidikan Karakter adalah menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Karakteristik anak usia dini yang khas dikemukakan oleh Richard D. Kellough dalam Sofia Hartati (2007) adalah:

1. Anak memiliki sifat egosentris

- a) Melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

Contoh perilakunya seperti masih berebut alat permainan, menangis untuk menginginkan sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang di sekitarnya atau memaksakan sesuatu / kehendak pribadi terhadap orang lain.

- b) Karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan kognitifnya seperti yang diungkapkan oleh Piaget bahwa anak usia dini berada pada Fase Transisi dari Fase Praoperasional (2-7 tahun) ke Fase Operasional Konkret (7-11 tahun).

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar (*curiosity*)

- a) Dunia ini dianggap anak usia dini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan yang dapat menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi.

- b) Rasa keingintahuan sangatlah bervariasi, tergantung dengan sesuatu yang menarik perhatiannya.

3. Anak adalah makhluk sosial (*social creatures*)

- a) Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya, senang bekerjasama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaan dalam kelompoknya, dan saling memberikan semangat dengan sesama temannya.

- b) Proses terjadinya konsep diri yang baik melalui interaksi sosial di sekolah. Sehingga kebutuhan sosial dengan belajar berinteraksi dengan teman dan guru dalam lingkup sekolah sangat dibutuhkan pada anak usia dini.
- c) Anak akan membangun kepuasan membentuk penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya atau orang di sekitarnya.

4. Anak bersifat unik (*unique*)

- a) Anak merupakan individu yang unik yang mempunyai minat, kemampuan, gaya belajar dan latar belakang keluarga, latar belakang kehidupan yang berbeda dengan orang lain di sekitarnya

5. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek (*short term memory span*)

- a) Anak pada umumnya memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali jika kegiatan tersebut menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan.
- b) Daya perhatian yang sangat pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu / orang lain untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan dan menarik bagi mereka.

6. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

- a) Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau *magic years*. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek pertumbuhannya.
- b) Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Sehingga pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan yang tepat dan konsisten dari lingkungannya.

Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan

- dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya indonesia
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Menurut Hartiningsih (2015), ada sembilan karakter yang utama yang sangat perlu dan diutamakan dengan ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Beberapa karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal, yaitu: (a) cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya, (b) tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian, (c) kejujuran (d) hormat dan sopan santun, (e) kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama, (f) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (g) keadilan dan kepemimpinan, (h) baik dan rendah hati dan (i) toleransi, cinta damai, dan persatuan

Menurut Juknis Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (2012) dari Direktorat Pembinaan karakter Anak Usia Dini, ada 4 aspek utama nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun) yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/kepribadian, (3) Aspek Sosial, (4) Aspek lingkungan.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup: 1. Kecintaan terhadap Tuhan YME, 2. Kejujuran, 3. Disiplin, 4. Toleransi dan cinta damai, 5. Percaya diri, 6. Mandiri, 7. Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, 8. Hormat dan sopan santun, 9. Tanggung jawab, 10. Kerja keras, 11. Kepemimpinan dan keadilan, 12. Kreatif, 13. Rendah hati, 14. Peduli lingkungan, 15. Cinta bangsa dan tanah air.

Berdasarkan paparan di atas, fokus pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah persepsi orangtua terhadap karakter anak?
- (2) Bagaimana implementasi karakter anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh ?
- (3) karakter apa saja yang dibutuhkan dalam masa pembelajaran jarak jauh?

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengukur penerapan / implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh dan untuk

mendapatkan informasi tentang penerapan Pendidikan karakter dan dapat meningkatkan karakter anak usia dini

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- A. Bagi Pendidik**, yaitu: (1). Menjadi panduan bagi pendidik, agar lebih meningkatkan konten dan mutu pembelajaran khususnya bidang karakter, (2). Menjadi Informasi bagi pendidik tentang dampak Pendidikan Karakter di rumah selama pembelajaran online, (3). Memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilannya menanamkan Pendidikan Karakter pada anak usia dini di masa Pembelajaran Jarak Jauh
- B. Bagi Orangtua**, yaitu: (1). Membantu orangtua mengobservasi perkembangan karakter anak, (2). Membantu orangtua mendapatkan informasi pentingnya Pendidikan Karakter pada anak, (3). Mengetahui mengenai cara menilai karakter pada anak usia dini

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel Penelitian

- a. Dipilih untuk memperoleh data hasil persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh
- b. Kuesioner diberikan dan diisi secara online melalui google form
- c. Tercatat sebanyak 19 orang tua PAUD yang telah berperan menjadi responden penelitian ini.
- d. Survei berlangsung pada bulan April 2021 selama 2 minggu.
- e. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling. Adapun kriteria orang tua yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anaknya pada usia 3 – 8 tahun dan sedang sekolah aktif di Lembaga Pendidikan I CHAMPS ACADEMY pada tahun 2020/2021 yang sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh dari rumah atau pembelajaran online di masa pandemi covid-19.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Survey

- a. Di lakukan dengan berbantuan media social seperti whatsapp, dan google formulir.
- b. Intrumen disusun berdasarkan kajian literatur yang di adaptasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Creswell, 2013; Eijnden, Lemmens, & Valkenburg, 2016). Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner tertutup. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 4 kelompok pertanyaan yang mewakili aspek indicator pendidikan karakter

anak usia dini yaitu aspek spiritual / agama, sosial, moral dan lingkungan. Indikator ini disajikan dengan jumlah 30 item pertanyaan, menggunakan angket dalam penelitian kuantitatif.

Tabel . Indikator Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Nama Variabel	Indikator	Cara Pengukuran	Tipe Data	Teknik Skoring
Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	1. Spiritual 2. Moral 3. Sosial 4. Lingkungan	Melalui angket	Ordinal	Skala Likert 1-4

Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah angket jenis tertutup dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2016) menyatakan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skala Likert untuk persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh. Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari “tidak pernah, jarang, sering dan selalu. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor, sebagai berikut:

Tabel. Kategori Jawaban Menurut Skala Likert

Nilai	Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Jarang
1	Tidak Pernah

Tabel. Data Nomor Butir Kuesioner Tiap Indikator

No	Indikator	Penjelasan / Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Spiritual	Ibadah, doa, puji – pujian, mendengarkan Firman Tuhan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10 soal
2	Moral	1. Disiplin	11, 13, 14,	11 soal

		2. Kerja Keras	12	
		3. Tanggung Jawab	15, 16, 17	
		4. Jujur	26. 27	
		5. Rendah hati	23	
		6. Mandiri	29	
3	Sosial	1. Kerja sama	18, 19, 20	8 soal
		2. Toleransi	21, 22, 25, 28	
		3. Hormat	30	
4	Lingkungan	1, Kebersihan Lingkungan	24	1 soal

Reliabilitas

Uji Reliabilitas skala kecerdasan jamak dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan Cronbach's Alpha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Hasil Reliabilitas Variabel Pendidikan Anak Usia Dini

Jumlah Soal	Cronbach's Alpha
30	0.953

Menurut Uma Sekaran dalam (Syafi'Atun, 2018) tahap pengambilan keputusan untuk uji realibilitas sebagai berikut :

- a. Cronbach's Alpha 0,6 = reliabilitas buruk
- b. Cronbach's Alpha 0,6 – 0,79 = reliabilitas diterima
- c. Cronbach's Alpha 0,8 = reliabilitas baik

Maka dari hasil penghitungan Realibilitas, dapt disimpulkan bahwa reebilitasnya peneltian ini sangat baik

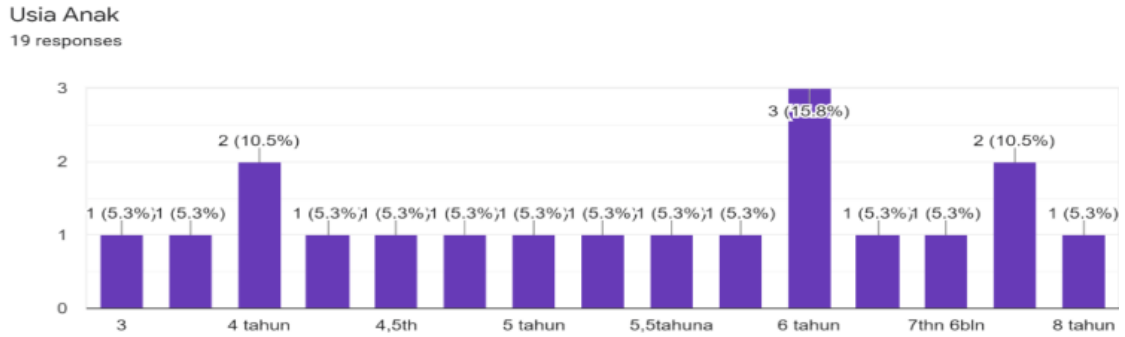
Analisa Data (hasil)

Teknik Analisis Data Analisis data menggunakan rumus Alpha Cronbach (Hananto, 2021) dengan data temuan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk hasil dan selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Teknik persentase hasil olah data langsung dari respons Google Form yang telah dikirmkan kepada orang tua muirid akan disajikan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Uraian hasil penelitian,

Hasil temuan penelitian tentang keadaan responden dapat di lihat pada tabel berikut:



Orangtua sebagai responden terdiri dari 19 orang, memiliki anak usia dini dalam rentang usia 3 – 8 tahun.

Hasil pengukuran motivasi intrinsik mahasiswa telah dikategorikan menjadi 4 kategori Selalu, Sering, Jarang, Tidak Pernah. Deskriptif statistik dengan ukuran skor minimum dan maksimum, mean dan standard deviasi, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. Statistik Deskriptif Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Descriptive Statistics	
Mean	89,9
Median	86,0
Mode	86,0
Std Devian	14,9
Variances	220,8
Max	116,0
Min	64,0
Range	52,0
Sum	1709,0
Count	19,0
Skewness	0,2
Kurtosis	-0,7

Pada tabel ini menunjukkan pendidikan karakter usia dini dengan jumlah data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 19 orang tua murid sebagai koresponden (*Count*) dengan perolehan skor tertinggi sebesar 116,0 sedangkan skor minimum sebesar 64,0 dengan rata-rata (*Mean*) sebesar 89.9, dan standard deviasi sebesar 14.9. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel, peneliti menggunakan 5 kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah maka dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Kategori}$$

$$Interval = \frac{40 - 10}{5} = 6$$

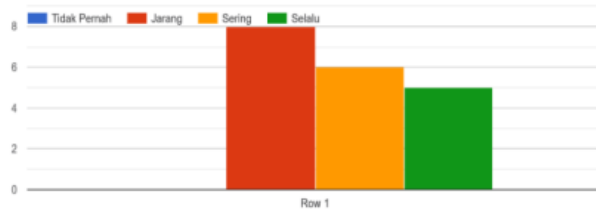
Dengan demikian tinggi rendahnya hasil pengukuran pendidikan karakter anak usia dini dapat dikategorikan dalam tabel berikut ini:

Tabel. Kriteria Karakter Skor

Presentase	Kategori
0% - 19,99 %	Sangat Rendah
20 % - 39,99 %	Rendah
40 % - 59,99 %	Cukup
60 % - 79,99 %	Tinggi
80 % - 100 %	Sangat Tinggi

1. Hasil temuan penelitian pada indikator penanaman nilai spiritual / ajaran agama dalam tabel berikut:

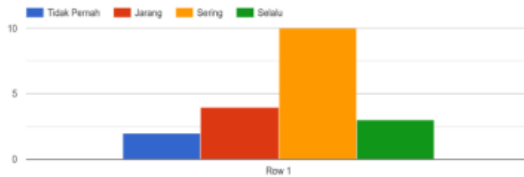
1. Anak saya senang menyanyikan beberapa lagu rohani dan mengekspresikan dengan gerak



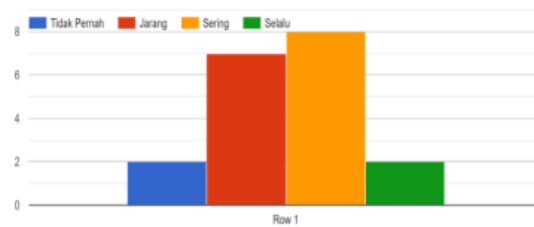
2. Anak saya terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan



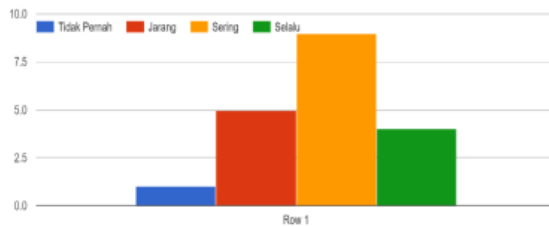
3. Anak saya senang melakukan ibadah sehari-hari (ibadah harian keluarga, ibadah sekolah minggu)



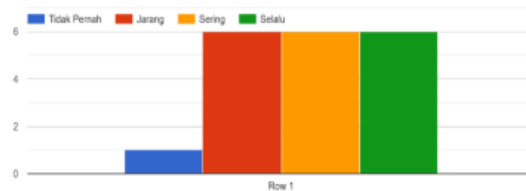
4. Anak saya senang menyimak dan menceritakan kembali cerita bernuansa rohani



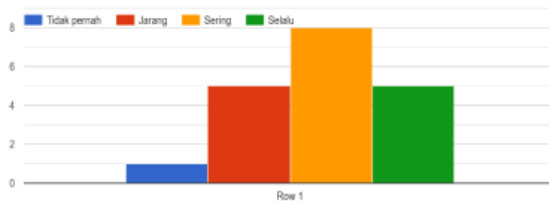
5. Anak saya ingin mengetahui dan memahami sifat-sifat Tuhan melalui cerita Alkitab



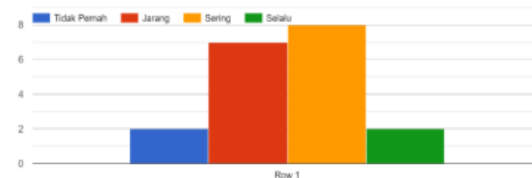
6. Anak saya memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan Tuhan dengan lebih beragam (merawat tanaman / hewan peliharaan)



7. Anak saya senang membaca dan mendengarkan Firman Tuhan



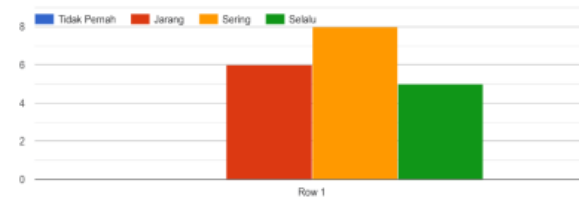
8. Anak saya terbiasa menggunakan ungkapan-ungkapan bernuansa rohani dalam kehidupan sehari-hari (Shaloom, Tuhan berkat, ayo mengampuni, jangan lupa berdoa, dll)



9. Anak saya terbiasa mengucapkan kata-kata santun (terima kasih, maaf, tolong, permisi)



10. Anak saya memulai kelas online dengan menyelesaikan devosi pribadi melalui video yang dikirimkan oleh guru



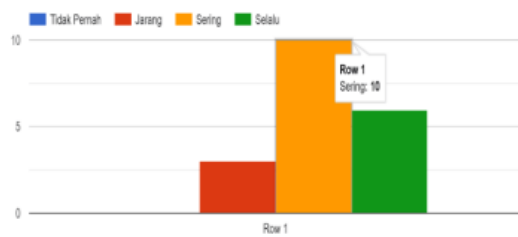
Tabel. Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Kriteria Spiritual

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
34 - 40	Sangat Tinggi	6	31.58%
28 - 33	Tinggi	9	47.37%
22 - 27	Cukup	3	15.79%
16 - 21	Rendah	1	5.26%
10 - 15	Sangat Rendah	0	0%
Total		19	100%

Semua item pertanyaan penelitian mendapatkan respon yang signifikan, dengan respon “sering dan selalu” cukup sering muncul yang artinya sangat baik. Untuk nilai persentase karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa aspek spiritual pada anak usia dini cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai frekuensi yang sering muncul “sangat tinggi” pada kriteria sosial dengan menghasilkan persentase tertinggi 47.37%.

2. Hasil indikator nilai karakter moral dapat di lihat pada gambar grafis berikut ini :

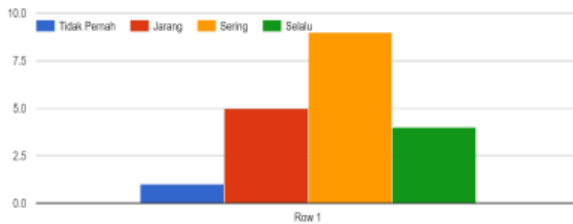
11. Anak saya selalu datang tepat waktu ke kelas selama pembelajaran jarak jauh



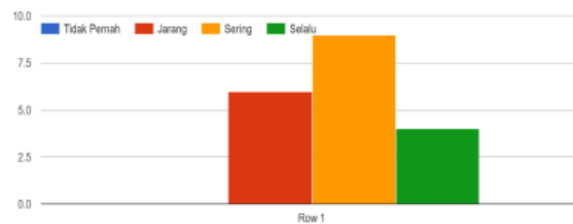
12. Anak saya dapat mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh - sungguh sampai tuntas



15. Anak saya merapikan kembali peralatan/ mainan yang telah digunakannya



16. Anak saya ingat dan bertanggung jawab menjalankan tugas yang diberikan orangtua atau guru



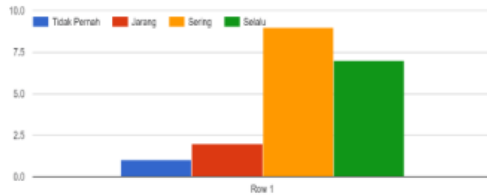
Tabel. Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Kriteria Moral

Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase
37.5 - 44	Sangat Tinggi	6	31.58 %
30.9 – 37.4	Tinggi	8	42.11 %
24.3 – 30.8	Cukup	5	26.32 %
17.7 – 24.2	Rendah	0	0.00%
11 – 17.6	Sangat Rendah	0	0.00%
Total		19	100 %

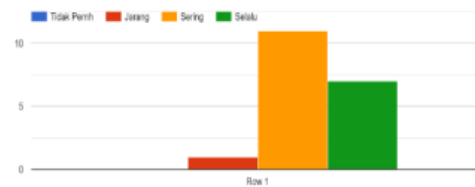
Semua item pertanyaan penelitian mendapatkan respon yang signifikan, dengan respon “sering dan selalu” cukup sering muncul yang artinya sangat baik. Untuk nilai persentase karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa aspek moral pada anak usia dini cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai frekuensi yang sering muncul “tinggi” pada kriteria sosial dengan menghasilkan persentase tertinggi 42.11 %.

3. Hasil indikator pendidikan karakter sosial pada anak usia dini dapat di lihat gambar grafis berikut ini:

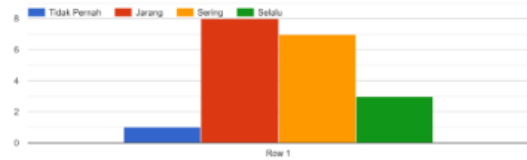
17. Anak saya bisa menjaga / memberi perhatian kepada kakak / adik / saudara / orangtuanya.



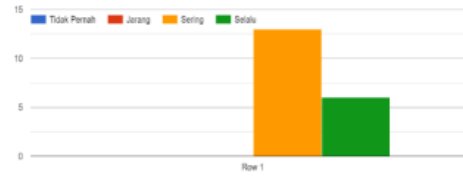
18. Anak saya senang mencolong dan membantu orang lain



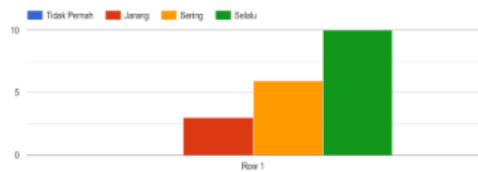
19. Anak saya senang memberi dukungan pada teman-teman kelas / sekolahnya yang sedang menyelesaikan tugas selama Pembelajaran Jarak Jauh



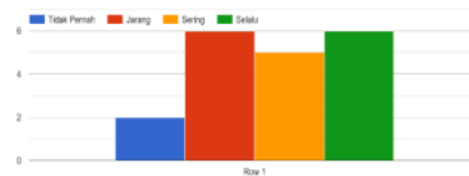
20. Anak saya dapat menunjukkan rasa perhatian / peduli pada orang lain



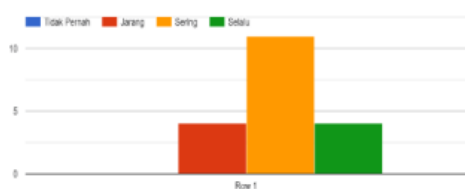
21. Anak saya mau berbagi makanan atau mainan dengan teman / kakak / adik / saudara



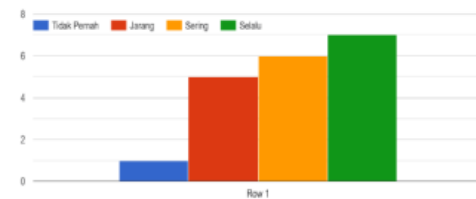
22. Anak saya tidak suka membuat keributan, mengejek atau mengganggu teman / adik / kakak / orang lain



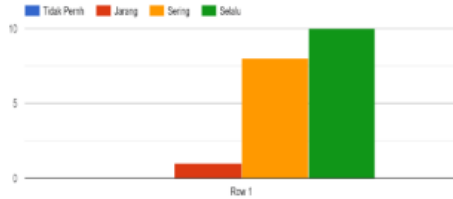
23. Anak saya dapat berkomunikasi santun dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan intonasi serta ekspresi yang sesuai



25. Anak saya senang berdiskusi dengan teman dan gurunya selama PJJ berlangsung



26. Anak saya terbiasa berkata jujur



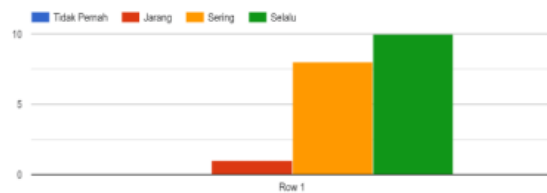
Tabel. Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Kriteria Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
27.3 – 32.0	Sangat Tinggi	9	47.37 %
22.5 – 27.2	Tinggi	8	42.11 %
17.7 – 22.4	Cukup	2	10.53 %
12.9 – 17.6	Rendah	0	0 %
8 – 12.88	Sangat Rendah	1	5.26 %
Total		19	100%

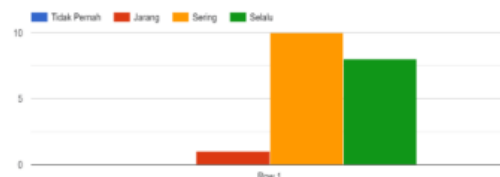
Semua item pertanyaan penelitian mendapatkan respon yang signifikan, dengan respon “sering dan selalu” cukup sering muncul yang artinya sangat baik. Untuk nilai persentase karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa aspek spiritual pada anak usia dini cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai frekuensi yang sering muncul “sangat tinggi” pada kriteria sosial dengan menghasilkan persentase tertinggi 47.37%.

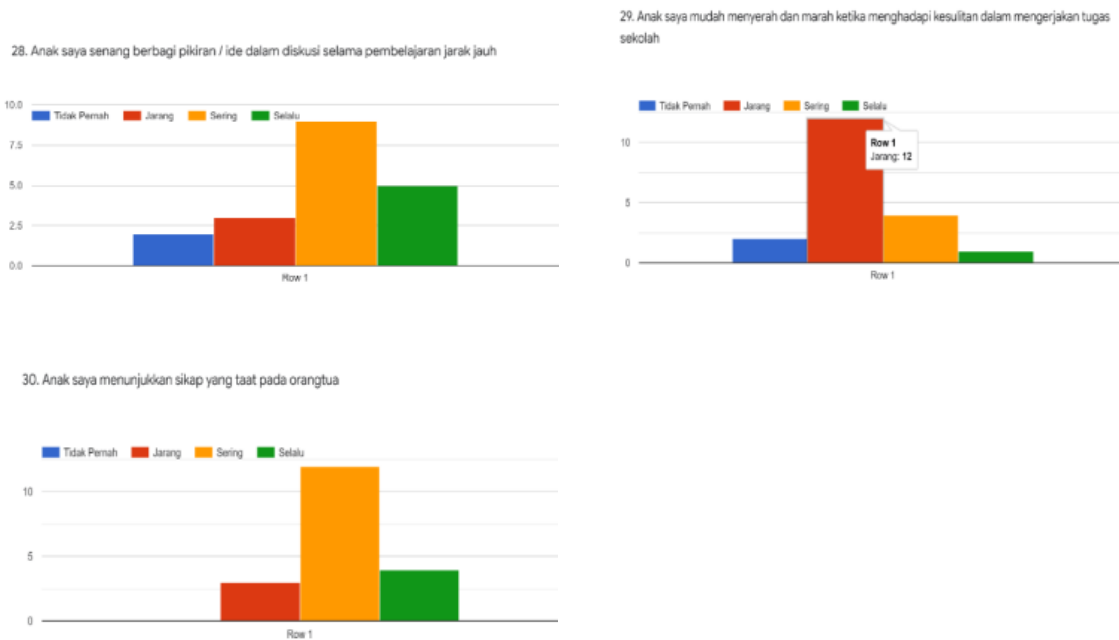
- Hasil indikator pendidikan karakter kepedulian lingkungan pada anak usia dini dapat di lihat gambar grafis berikut ini:

24. Anak saya dapat membuang sampah sendiri



27. Anak saya mau meminta maaf bila salah dan memaafkan teman yang berbuat salah





Tabel. Karakter Anak Usia Dini Berdasarkan Kriteria Kepedulian Lingkungan

Interval	Kategori	Frekwensi	Presentase
4	Sangat Tinggi	10	52.63 %
3	Tinggi	8	42.11 %
2	Cukup	1	5.26 %
1	Rendah	0	0 %
0	Sangat Rendah	0	0%
Total		19	100%

Semua item pertanyaan penelitian mendapatkan respon yang signifikan, dengan respon “sering dan selalu” cukup sering muncul yang artinya sangat baik. Untuk nilai persentase karakter pada anak usia dini menunjukkan bahwa aspek kepedulian lingkungan pada anak usia dini cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai frekuensi yang sering muncul “sangat tinggi” dengan menghasilkan persentase tertinggi 52.63 %.

Didasarkan pada kajian teoritis

Berdasarkan hasil dari temuan ke empat komponen indikator pendidikan karakter anak usia dini dalam penelitian ini merupakan jawaban dari tujuan penelitian tentang persepsi orang tua dalam pendidikan karakter AUD adalah: karakter spiritual, karakter moral, karakter, sosial dan karakter kepedulian lingkungan menunjukkan persentase yang sangat tinggi.

Menurut Asmani (dalam Ary Kristiyani, 2014: 253-254) Nilai karakter itu banyak dan dapat dikelompokkan dalam nilai-nilai karakter yang menjadi lima nilai utama, yaitu: 1. Nilai karakter yang ber hubungan dengan Tuhan sang Pencipta, yaitu: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. 2. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri. 3. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama Manusia atau orang lain, yaitu: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, mampu berempati dan simpati kepada orang lain. 4. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan, yaitu: kepedulian terhadap sosial dan lingkungannya dengan menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan. 5. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, yaitu: dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok. Nilai karakter berupa nasionalis dan menghargai keberagaman.

Pendidikan karakter penanaman nilai ajaran agama dengan indikator karakter yang meliputi semua rangkaian nilai-nilai relegius dan nilai ibadah AUD yang ditanamkan orang tua pada masa belajar di rumah jarak jauh. Membentuk anak dengan membentuk kepribadian dan watak yang mulia, menjadikan perilaku yang bertanggung jawab akan kewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, maka dengan demikian pendidikan karakter menjadi sarana pendidikan agama (Kurniawan, 2018), menanamkan pendidikan karakter pada anaknya yang meliputi karakter menghormati orang tua, tanggungjawab, disiplin, peduli kepada sesama manusia, serta perilaku sopan santun sebagai penanaman nilai ajaran agama pada anak.

Nilai-nilai karakter anak melalui pembiasaan sehari – hari minimal pada empat karakter spiritual, moral, sosial dan kepedulian lingkungan yang di dalamnya terkandung juga nilai – nilai toleransi, perilaku jujur dan menanamkan disiplin sebagai nilai mulia perilaku yang dapat terimplementasikan (Cahyaningrum et al., 2017). Disiplin merupakan bagian dari indicator karakter perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki nilai karakter kehidupan yang terbaik dan mulia baik dari pandangan Tuhan Yang

Maha Esa dan sesama manusia menjadi sebuah kontribusi orang tua dalam penanaman nilai karakter (I. W. Wahyuni & Putra, 2020) dan penanaman nilai-nilai positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan fokus pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

Persepsi orangtua terhadap karakter anak adalah sangat baik. Nilai karakter pada empat komponen penelitian ini, semuanya jawaban responden bahwa persepsi orang tua dalam pendidikan karakter pada masa situasi dan kondisi pandemi covid-19 adalah sangat baik yang ditunjukkan dengan nilai persentase yang sangat tinggi pada masing – masing kriteria. Artinya secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh ini dalam kondisi baik, pembelajaran online terus berjalan dan penanaman nilai-nilai karakter juga terus diperhatikan dan diutamakan agar anak-anak menjadi generasi yang dapat dibanggakan dan generasi yang memiliki nilai karakter, baik karakter spiritual, karakter moral, karakter sosial dan karakter kepedulian lingkungan.

Implementasi karakter anak usia dini pada masa pembelajaran jarak jauh yang dirancang oleh sekolah I CHAMPS ACADEMY dianggap cukup berhasil diterapkan oleh siswa di sekolah tersebut dan hasilnya dapat terlihat dalam kehidupan sehari – hari walaupun saat ini sedang menjalani pembelajaran jarak jauh. Keempat komponen nilai karakter ini dapat terus dikembangkan pada penelitian yang akan datang dalam variabel yang lain.

Karakter apa saja yang dibutuhkan dalam masa pembelajaran jarak jauh adalah: Dari 15 nilai karakter yang ada, semua karakter sangat dibutuhkan dan telah diterapkan pada anak usia di sekolah I CHAMPS ACADEMY terutama selama pembelajaran jarak jauh antara lain kejujuran; disiplin; toleransi dan cinta damai; percaya diri; mandiri; tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong; hormat dan sopan santun; tanggung jawab; kerja keras; rendah hati; peduli lingkungan Menanamkan nilai-nilai karakter pada usia dini adalah tanggung jawab bersama, antara orang tua, pendidik, pengasuh, masyarakat, dan pemerintah. Untuk itu perlu adanya saling mendukung dalam hal kebersamaan, keselarasan, dan kemitraan untuk menanamkan karakter tersebut dalam program pendidikan di sekolah dan di rumah. Orangtua mensosialisasikan nilai karakter yang sudah dibiasakan di sekolah juga dapat dilakukan di rumah. Masyarakat dan pemerintah sebaiknya memberi dukungan dengan membentuk suasana kondusif dan tepat bagi terbentuknya karakter bagi anak usia

dini di masyarakat. Para Pendidik diharapkan sebaiknya lebih memberi perhatian khusus agar pendidikan karakter dapat berhasil secara efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Salehudin, M., Yatun, S., Komariah, D. L., Aminda, N. E. R., Hidayati, P., ... & Yani, Y. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 60-75.
- Ary Kristiyani. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 3 Oktober 2014.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.1770>
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research; Planning, Conduction and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson Education. Inc
- Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hartiningsih, S. (2015). Revitalisasi lagu dolanan anak dalam pembentukan karakter anak usia dini. 18(12), 247– 259.
- Hertanto, E. 2017. Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. *Metodologi Penelitian*, 1(1), 1-4.
- Hendy Puspita Primasari. Tantangan dalam pembelajaran PAUD pada masa Pandemi. <http://news.koranbernas.id/berita/detail/tantangan-dalam-pembelajaran-paud-pada-masa-pandemi>. 14 Juni 2020
- Kemendikbud. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. www.kemdikbud.go.id. diakses pada 19 Agustus 2020
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Hartati, Sofia. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. (Jakarta: Enno Media, 2007)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115-123.

Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30– 37. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/althariqah.2020.vol5(1).4854)